

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama tujuh bulan mulai dari penyusunan proposal, observasi awal, penyusunan instrumen penelitian, pelaksanaan penelitian dan penyusunan hasil penelitian sehingga menjadi tesis sebagai bentuk tugas akhir Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Pendidikan pada Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Pemilihan lokasi adalah MTsN yang ada di kota Serang, yaitu MTsN 1 Kota Serang dan MTsN 2 Kota Serang.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan *explanatory survey method* dimana penelitian ini dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam, tetapi generalisasi yang digunakan bisa lebih akurat bila digunakan sampel yang representatif. Analisis yang digunakan adalah analisis jalur untuk mengetahui sebab akibat, dengan tujuan menerangkan akibat langsung dan akibat tidak langsung seperangkat variabel, sebagai

variabel penyebab terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Pendekatan kuantitatif, adalah desain penelitian dengan menggunakan angka pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Saifuddin Azwar, pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika<sup>2</sup>. Dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian dimana data yang diperoleh kemudian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan lalu diinterpretasikan.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Dalam suatu penelitian membutuhkan adanya subjek penelitian. Keseluruhan dari subjek penelitian disebut dengan populasi, sedangkan bagian dari populasi disebut dengan sampel. Populasi merupakan sumber pengumpulan data secara keseluruhan, namun dalam penelitian umumnya pengumpulan data dilakukan terhadap

---

<sup>1</sup> Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Bandung : Rosdakarya, 2005), p . 53.

<sup>2</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), Cet.Ke-12, p.5

anggota sampel. Hasil penelitian dapat digeneralisasikan jika dilakukan terhadap sampel yang representatif.

Sugiono mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup> Populasi dalam penelitian adalah seluruh guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Serang, baik guru tetap maupun guru tidak tetap sebanyak 71 orang. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.<sup>4</sup> Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi, yaitu 71 orang. Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Sugiono memberikan definisi bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam

---

<sup>3</sup> Sugiono, *Statistika untuk penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), p. 61.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, p. 174.

atau sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ketiga variabel penelitian ini adalah angket Skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, pernah, dan tidak pernah.

Pemberian bobot untuk masing-masing alternatif jawaban berturut-turut 5 - 4 - 3 - 2 -1 untuk pernyataan positif, sedangkan untuk pernyataan negatif diberi bobot 1 - 2 - 3 - 4 - 5.

## **1. Variabel Kinerja Mengajar Guru (Y)**

### **a. Definisi Konsep**

Kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di madrasah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran<sup>5</sup>.

### **b. Definisi Operasional**

Kinerja guru adalah serangkaian pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru dalam mencapai tujuan pendidikan, yang dalam pelaksanaan tugasnya sebagai seorang guru harus memiliki bekal pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi

---

<sup>5</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada, 2014), p. 54.

**c. Kisi-Kisi Instrumen**

**Tabel III.1 Kisi-kisi Instrumen Variabel Kinerja Mengajar Guru**

Indikator	Deskriptor	No. Butir
Perencanaan pembelajaran	Penyusunan silabus	1
	Penyusunan RPP	2-5
	Pengembangan materi ajar	6-10
	Penyusunan alat evaluasi dan media pembelajaran	11-14
Pelaksanaan pembelajaran	Pembukaan pembelajaran	15-17
	Proses pembelajaran	18-21
	Penutupan pembelajaran	22-23
Evaluasi pembelajaran	Evaluasi proses atau hasil pembelajaran siswa	24-26
	Evaluasi pembelajaran	27-30

**d. Uji Kalibrasi Instrumen**

Untuk mengkalibrasi instrumen digunakan dengan menguji validitas setiap butir pertanyaan, dan reliabilitas instrumen tersebut. Pengujian tersebut dilakukan pada 20 orang responden tetapi bukan calon anggota sampel.

**1) Uji Validitas Instrumen kinerja guru**

Uji Validitas bertujuan untuk mengukur instrumen yang telah disusun dan dapat dikatakan valid, yaitu jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Instrumen kinerja guru disusun berdasarkan atas indikator-indikator yang telah ditetapkan.

Validitas butir pernyataan instrumen didasarkan atas uji korelasi *product Moment Pearson* yang dikembangkan oleh Karl Pearson, yaitu melihat korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total seluruh butir instrumen yang bersangkutan. Pernyataan yang valid apabila memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$

## 2) Uji Reliabilitas Instrumen kinerja guru

Dari uji validitas butir pernyataan selanjutnya diuji reliabilitasnya, yaitu untuk membuktikan instrumen yang dijadikan pengukuran dapat dikatakan reliabel, jika pengukurannya konsisten dan cermat sehingga instrumen sebagai alat ukur dapat menghasilkan suatu hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Uji reliabilitas ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Rumus Koefisien reliabilitas Alfa Cronbach :

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right\}, \text{ Dimana : } K = \text{Mean kuadrat subyek}$$

$$\sum Si^2 = \text{Mean kuadrat kesalahan}$$

$$St^2 = \text{Varians total}$$

## 2. Variabel Manajemen Supervisi Akademik ( $X_1$ )

### a. Definisi Konsep

Menurut Glickman, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>6</sup>

### b. Definisi Operasional

Supervisi akademik merupakan layanan bimbingan yang dilakukan oleh supervisor (kepala sekolah) kepada guru dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran, sebagai upaya supervisor dalam meningkatkan kinerja guru dan tercapainya tujuan pembelajaran.

### c. Kisi-Kisi Instrumen

**Tabel III.2 Kisi-kisi Instrumen Manajemen Supervisi Akademik**

Indikator	Deskriptor	No. Butir
Perencanaan	Program perencanaan supervisi akademik	1-7
	Instrumen supervisi akademik	8-10
	Jadwal supervisi akademik	11-12
Pelaksanaan	Observasi supervisi akademik	13-17

---

<sup>6</sup> Direktorat Tenaga Kependidikan, Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. Depdiknas. Metode dan Teknik Supervisi. Jakarta. 2008, p. 1.

	Penentuan sasaran supervisi akademik	18-24
	Teknik supervisi akademik	25-27
	Kepemimpinan supervisi akademik	28-32
Tindak lanjut	Pembinaan	33-36
	Reward dan punishment	37-40

#### **d. Uji Kalibrasi Instrumen**

Untuk mengkalibrasi instrumen digunakan dengan menguji validitas setiap butir pertanyaan dan reliabilitas instrumen tersebut. Pengujian tersebut dilakukan pada 20 orang responden tetapi bukan calon anggota sampel.

##### **1). Uji Validitas Instrumen Manajemen Supervisi**

###### **Akademik**

Uji Validitas bertujuan untuk mengukur instrumen yang telah disusun dan dapat dikatakan valid, yaitu jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Instrumen Manajemen supervisi akademik disusun berdasarkan atas indikator-indikator yang telah ditetapkan.

Untuk menguji validitas butir instrumen, dilakukan uji coba instrumen orang di luar sampel penelitian. Validitas butir pernyataan instrumen



didasarkan atas uji korelasi *product Moment Pearson* yang dikembangkan oleh Karl Pearson, yaitu melihat korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total seluruh butir instrumen yang bersangkutan. Pernyataan yang valid apabila memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$ .

## 2). Uji Reliabilitas Instrumen Manajemen Supervisi Akademik

Dari uji validitas butir pernyataan selanjutnya diuji reliabilitasnya, yaitu untuk membuktikan instrumen yang dijadikan pengukuran dapat dikatakan reliabel, jika pengukurannya konsisten dan cermat sehingga instrumen sebagai alat ukur dapat menghasilkan suatu hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Uji reliabilitas ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Rumus Koefisien reliabilitas Alfa Cronbach :

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right\} \text{Dimana : } K = \text{Mean kuadrat subyek}$$

$$\sum Si^2 = \text{Mean kuadrat kesalahan}$$

$$St^2 = \text{Varians total}$$

### 3. Variabel Motivasi Kerja

#### a. Definisi Konsep

Motivasi didefinisikan sebagai proses dimana perilaku diberikan energi dan diarahkan<sup>7</sup>. Abraham H. Maslow menyatakan bahwa manusia dimotivasi untuk memuaskan sejumlah kebutuhan yang melekat pada diri setiap manusia yang cenderung bersifat bawaan. Kebutuhan ini terdiri dari lima jenis dan terbentuk dalam suatu hirarkhi dalam pemenuhannya (*hierarchy of needs*).<sup>8</sup>

#### b. Definisi Operasional

Motivasi kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan kerja yang timbul dari dalam diri atau yang timbul dari luar diri seorang guru yang menadi energi penggerak untuk melakukan pekerjaan dalam melaksanakan dan memelihara perilaku mengajar. Variabel motivasi kerja guru memiliki dua dimensi, yaitu faktor motivator dan faktor hygiene.

---

<sup>7</sup> Kenneth N. Wexley & Gary A. Yuki, *Perilaku Organisasi dan Psikologi Personalita*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), p. 98.

<sup>8</sup>Hariandja, Marihot, T.E. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Grasindo),p.327.

### c. Kisi-Kisi Instrumen

**Tabel III.3 Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi Kerja**

Indikator	Deskriptor	No. Butir
Faktor Motivator	Prestasi kerja guru yang tinggi	1-6
	Kemajuan	7-8
	Tanggung jawab dan menantang	9-13
Faktor Hygiene	Kebijakan pimpinan	14-17
	Hubungan dengan teman kerja	18-21
	Remunerasi	22-25
	Iklim kerja	26-28
	Kondisi kerja	29-30

### d. Uji Kalibrasi Instrumen

Untuk mengkalibrasi instrumen digunakan dengan menguji validitas setiap butir pertanyaan dan reliabilitas instrumen tersebut.

#### 1) Uji Validitas Instrumen Motivasi Kerja

Uji Validitas bertujuan untuk mengukur instrumen yang telah disusun dan dapat dikatakan valid, yaitu jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Instrumen

motivasi kerja disusun berdasarkan atas indikator-indikator yang telah ditetapkan. Untuk menguji validitas butir instrumen, dilakukan uji coba instrumen kepada 20 orang di luar sampel penelitian.

Validitas butir pernyataan instrumen didasarkan atas uji korelasi *product Moment Pearson* yang dikembangkan oleh Karl Pearson, yaitu melihat korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total seluruh butir instrumen yang bersangkutan. Pernyataan yang valid apabila memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$ .

## 2) Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Kerja

Dari uji validitas butir pernyataan selanjutnya diuji reliabilitasnya, yaitu untuk membuktikan instrumen yang dijadikan pengukuran dapat dikatakan reliabel, jika pengukurannya konsisten dan cermat sehingga instrumen sebagai alat ukur dapat menghasilkan suatu hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Uji reliabilitas ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

## **E. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Coba Instrumen Penelitian**

Sebelum instrumen digunakan untuk pengujian perlu dilakukan terlebih dahulu uji validitas dan reliabilitas. Hal ini dilakukan agar butir-butir yang tidak memenuhi syarat tidak diikutkan menjadi bagian dari instrumen.

#### **a. Uji Validitas Instrumen**

Secara umum validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur yang mampu mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas dilakukan untuk instrumen manajemen supervisi akademik, motivasi kerja dan kinerja mengajar guru.

##### **1) Validitas Isi**

Validitas isi adalah sejauh mana instrumen yang disusun dapat mengungkap secara tepat ciri atau keadaan sesungguhnya dari objek yang diukur. Hal ini bertujuan untuk memperoleh penilaian sejauh mana isi dan tujuan sesuai dengan kisi – kisi yang telah disusunnya.

## 2) Validitas Butir

Validitas butir adalah validitas yang berdasarkan hasil data empiris (hasil uji coba instrumen) dengan menggunakan prosedur seleksi butir koefisien korelasi butir-total. Koefisien korelasi butir-total merupakan indikator keselarasan antara fungsi butir dengan fungsi skala keseluruhan. Formulasi yang digunakan ini adalah formula *koefisien korelasi product-moment Pearson* (Suharsimi Arikunto, 170 )

Rumus mencari validitas butir dalam instrumen penelitian yang berupa angket adalah untuk menghitung validitas butir angket dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson.

Hasil dari perhitungan dikorelasikan dengan tabel *Korelasi Product Moment* pada taraf signifikansi 0,05. Butir soal dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Uji signifikansi untuk menentukan valid atau tidaknya sebuah butir soal didapatkan dengan menguji korelasi antara skor butir dengan skor total melalui rumus *product moment* dari Pearson yang dihitung dengan bantuan statistik

menggunakan program komputer Microsoft Excel. Dari hasil uji setiap butir soal kita akan mendapatkan harga  $r$  yang harus konsultasikan dengan  $r_{\text{tabel}}$  *product moment* pada taraf signifikan 5 % .

Bila harga  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar daripada  $r_{\text{tabel}}$  maka butir soal instrumen tersebut dinyatakan valid atau sah, artinya soal tersebut benar-benar dapat mengukur faktor yang hendak diukur. Demikian sebaliknya, bila  $r_{\text{hitung}}$  lebih kecil daripada harga  $r_{\text{tabel}}$  maka butir soal instrumen tersebut dinyatakan tidak valid atau drop.

### 3) Hasil Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen untuk variabel kinerja mengajar guru (Y), yang diperoleh dari hasil pengolahan data, dimuat pada tabel di bawah ini.

**Tabel III.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Kinerja Mengajar Guru**

No	$r_{\text{-hitung}}$	$r_{\text{-tabel}}$	Validitas	Keterangan
1	0,967	0,444	Valid	Dipakai
2	0,967	0,444	Valid	Dipakai
3	0,859	0,444	Valid	Dipakai
4	0,967	0,444	Valid	Dipakai
5	0,859	0,444	Valid	Dipakai
6	0,967	0,444	Valid	Dipakai
7	0,929	0,444	Valid	Dipakai

8	0,82	0,444	Valid	Dipakai
9	0,929	0,444	Valid	Dipakai
10	0,967	0,444	Valid	Dipakai
11	0,967	0,444	Valid	Dipakai
12	0,967	0,444	Valid	Dipakai
13	0,967	0,444	Valid	Dipakai
14	0,929	0,444	Valid	Dipakai
15	0,967	0,444	Valid	Dipakai
16	0,967	0,444	Valid	Dipakai
17	0,82	0,444	Valid	Dipakai
18	0,548	0,444	Valid	Dipakai
19	0,967	0,444	Valid	Dipakai
20	0,717	0,444	Valid	Dipakai
21	0,85	0,444	Valid	Dipakai
22	0,94	0,444	Valid	Dipakai
23	0,87	0,444	Valid	Dipakai
24	0,967	0,444	Valid	Dipakai
25	0,929	0,444	Valid	Dipakai
26	0,933	0,444	Valid	Dipakai
27	0,941	0,444	Valid	Dipakai
28	0,782	0,444	Valid	Dipakai
29	0,913	0,444	Valid	Dipakai
30	0,813	0,444	Valid	Dipakai

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel III.4, dapat diketahui bahwa 30 butir instrumen variabel kinerja mengajar guru (Y) dinyatakan valid, karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sehingga semua pernyataan tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

Uji validitas instrumen untuk variabel Manajemen Supervisi Akademik (X<sub>1</sub>), yang diperoleh



dari hasil pengolahan data, dimuat pada tabel di bawah ini.

**Tabel III.5 Hasil Uji Validitas Instrumen  
Manajemen Supervisi Akademik (X<sub>1</sub>)**

<b>No</b>	<b>r-hitung</b>	<b>r-tabel</b>	<b>Validitas</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,548	0,444	Valid	Dipakai
2	-0,274	0,444	Drop	Tidak Dipakai
3	0,594	0,444	Valid	Dipakai
4	0,391	0,444	Drop	Tidak Dipakai
5	0,657	0,444	Valid	Dipakai
6	0,599	0,444	Valid	Dipakai
7	0,538	0,444	Valid	Dipakai
8	0,555	0,444	Valid	Dipakai
9	0,28	0,444	Drop	Tidak Dipakai
10	0,621	0,444	Valid	Dipakai
11	0,595	0,444	Valid	Dipakai
12	-0,198	0,444	Drop	Tidak Dipakai
13	0,563	0,444	Valid	Dipakai
14	0,63	0,444	Valid	Dipakai
15	0,462	0,444	Valid	Dipakai
16	0,616	0,444	Valid	Dipakai
17	0,677	0,444	Valid	Dipakai
18	0,737	0,444	Valid	Dipakai
19	0,555	0,444	Valid	Dipakai
20	0,624	0,444	Valid	Dipakai
21	0,616	0,444	Valid	Dipakai
22	0,686	0,444	Valid	Dipakai
23	0,533	0,444	Valid	Dipakai
24	0,7	0,444	Valid	Dipakai
25	0,512	0,444	Valid	Dipakai
26	0,155	0,444	Drop	Tidak Dipakai
27	0,58	0,444	Valid	Dipakai

28	0,321	0,444	Drop	Tidak Dipakai
29	0,587	0,444	Valid	Dipakai
30	0,595	0,444	Valid	Dipakai
31	0,553	0,444	Valid	Dipakai
32	0,326	0,444	Drop	Tidak Dipakai
33	0,539	0,444	Valid	Dipakai

No	r-hitung	r-tabel	Validitas	Keterangan
34	0,801	0,444	Valid	Dipakai
35	0,663	0,444	Valid	Dipakai
36	0,447	0,444	Valid	Dipakai
37	0,7	0,444	Valid	Dipakai
38	0,618	0,444	Valid	Dipakai
39	0,485	0,444	Valid	Dipakai
40	0,466	0,444	Valid	Dipakai

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel III.2, dapat diketahui bahwa 33 butir instrumen variabel manajemen supervisi akademik ( $X_1$ ) dinyatakan valid, karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sehingga 33 butir pernyataan tersebut dapat digunakan untuk penelitian. Sedangkan 7 butir instrumen variabel manajemen supervisi akademik dinyatakan drop karena  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , sehingga 7 butir pernyataan tersebut tidak dapat digunakan untuk penelitian.

Uji validitas instrumen untuk variabel motivasi kerja ( $X_2$ ), yang diperoleh dari hasil pengolahan data, dimuat pada tabel di bawah ini.

**Tabel III.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Kerja ( $X_2$ )**

No	r <sub>.hitung</sub>	r <sub>.tabel</sub>	Validitas	Keterangan
1	0,588	0,444	Valid	Dipakai
2	0,61	0,444	Valid	Dipakai
3	0,565	0,444	Valid	Dipakai
4	0,62	0,444	Valid	Dipakai
5	0,552	0,444	Valid	Dipakai
6	0,549	0,444	Valid	Dipakai
7	0,685	0,444	Valid	Dipakai
8	0,669	0,444	Valid	Dipakai
9	0,582	0,444	Valid	Dipakai
10	0,617	0,444	Valid	Dipakai
11	0,551	0,444	Valid	Dipakai
12	0,705	0,444	Valid	Dipakai
13	0,753	0,444	Valid	Dipakai
14	0,727	0,444	Valid	Dipakai
15	0,653	0,444	Valid	Dipakai
16	0,648	0,444	Valid	Dipakai
17	0,651	0,444	Valid	Dipakai
18	0,742	0,444	Valid	Dipakai
19	0,419	0,444	Drop	Dipakai
20	0,772	0,444	Valid	Dipakai
21	0,481	0,444	Valid	Dipakai
22	0,509	0,444	Valid	Dipakai
23	0,164	0,444	Drop	Dipakai
24	0,563	0,444	Valid	Dipakai
25	0,508	0,444	Valid	Dipakai
26	0,562	0,444	Valid	Dipakai
27	0,801	0,444	Valid	Dipakai

28	0,633	0,444	Valid	Dipakai
29	0,364	0,444	Drop	Dipakai
30	0,72	0,444	Valid	Dipakai
31	0,157	0,444	Drop	Dipakai

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel III.3, dapat diketahui bahwa 27 butir instrumen variabel motivasi kerja ( $X_2$ ) dinyatakan valid, karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sedangkan 4 butir instrumen variabel manajemen supervisi akademik dinyatakan drop karena  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Semua butir variabel pernyataan yang berjumlah 31 butir, digunakan untuk penelitian.

#### **b. Uji Reliabilitas Instrumen**

Uji reliabilitas juga dilakukan pada ketiga instrumen penelitian. Reliabilitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat kepercayaan dari hasil pengukuran. Penelitian ini menggunakan pendekatan konsistensi internal dalam estimasi reliabilitas. Prosedur pendekatan konsistensi internal hanya memerlukan suatu kali pengenaaan sebuah instrumen kepada subjek penelitian (*single trial administration*), sehingga lebih mempunyai nilai praktis dan efisien yang tinggi. Hanya dengan satu kali pengenaaan instrumen akan diperoleh distribusi skor dari

subjek penelitian. Untuk itu, prosedur analisis terhadap butir-butir instrumen menggunakan rumusan *Alpha Cronbach* untuk pembelahan tiap butir.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik koefisien korelasi *Alpha Cronbach* dengan rumus :

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right\}$$

Dimana :

K = Mean kuadrat subyek

$\sum Si^2$  = Mean kuadrat kesalahan

$St^2$  = Varians total

### 1) Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Priyatno mengatakan bahwa “Suatu konstruk atau instrumen variabel dikatakan reliabel, jika memberikan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 (sebagai nilai standar umum diterimanya reliabilitas suatu instrumen penelitian). Secara umum keandalan suatu instrumen penelitian berada dalam kisaran > 0,60 sampai dengan 0,80 dapat dikatakan baik, jika dalam kisaran > 0,80 sampai dengan 1,00 dianggap sangat baik”.

Pengujian reliabilitas ini dapat juga dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien r hitung yang terdapat dalam kolom *Cronbach's Alpha* dengan Batas Minimal Cronbach's Alpha. Jika nilai koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari Batas Minimal Cronbach's Alpha, maka kuesioner yang digunakan dalam penelitian dapat dikatakan handal atau reliabel, artinya kuesioner tersebut memenuhi persyaratan reliabilitas.

Pada tabel di bawah ini menguraikan besaran nilai alpha hitung dari masing-masing variabel. Semua data yang tertera pada tabel di bawah ini adalah data yang diambil dari hasil pengolahan data secara manual.

**Tabel III.7 Hasil Reliabilitas Intstrumen Penelitian**

No	Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Batas Minimal Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Kinerja Mengajar Guru (Y)	0,99	0,60	Reliabel
2.	Manajemen Supervisi Akademik (X <sub>1</sub> )	0,95	0,60	Reliabel
3.	Motivasi Kerja (X <sub>2</sub> )	0,94	0,60	Reliabel

Pada tabel III.4 terlihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dalam setiap variabel dapat dinyatakan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian.

#### **4. Analisis Deskriptif**

Tahap ini adalah analisis yang bertujuan menggambarkan keadaan tertentu, yang dalam hal ini adalah untuk mengungkap bagaimana gambaran manajemen supervisi akademik, motivasi kerja serta kinerja guru pada MTs Negeri di Kota Serang.

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menyajikan jumlah responden (*N*), harga rata-rata (*mean*), rata-rata kesalahan standar (*Standard Error of Mean*), median, modus (*mode*), simpang baku (*Standard Deviation*), varian (*Variance*), rentang (*range*), skor terendah (*minimum scor*), skor tertinggi (*maksimum scor*) dan distribusi

frekuensi yang disertai grafik histogram dari kelima variabel penelitian.

## 5. Analisis Inferensial

Analisis inferensial sering juga disebut analisis induktif atau analisis probabilitas adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis inferensial digunakan untuk sampel yang diambil dari populasi dengan teknik pengambilan sampel secara random. Analisis inferensial ini disebut juga analisis probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel yang kebenarannya bersifat peluang (*probability*).

Suatu kesimpulan dari data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran (kepercayaan) yang dinyatakan dalam bentuk prosentase. Bila peluang kesalahan 5%, maka taraf kepercayaan 95% dan bila peluang kesalahan 1%, maka taraf kepercayaan 99%. Peluang kesalahan dan kepercayaan ini disebut dengan istilah "*taraf signifikansi*".



Menurut Sugiyono (2003 : 210) untuk pengujian hipotesis dengan analisis inferensial yang menggunakan statistik parametrik memerlukan terpenuhinya banyak asumsi sebagai persyaratan analisis. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal, data dua kelompok atau lebih yang diuji harus homogen, dan dalam uji regresi harus terpenuhi asumsi linieritas.

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen. Sedangkan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa angket (*kuesioner*), test, pedoman wawancara, dan pedoman observasi.

#### **a. Uji Persyaratan Analisis**

Uji persyaratan analisis terdiri dari uji normalitas distribusi data tiap variabel, uji homogenitas varians dan uji linearitas galat taksiran, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1) Uji Normalitas Distribusi

Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal, maka diadakan uji normalitas data. Uji normalitas  $Y$  melalui galat taksiran dengan menggunakan uji *Liliefors*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (a) Menentukan harga  $Y$  dan simpang baku galat taksiran
- (b) Menentukan bilangan baku
- (c) Menyusun tabel uji *Liliefors*
- (d) Menentukan  $F(Z_i)$  berdasarkan nilai tabel dan nilai  $Z_i$
- (e) Menentukan  $S(Z_i)$ : banyaknya  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$
- (f) Menentukan selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$  kemudian tentukan harga mutlaknya
- (g) Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak, selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$ . Harga terbesar =  $L_{hitung}$  atau  $L_o$  Nilai  $L_o$  dibandingkan dengan nilai kritis  $L_{label}$ .

## 2) Uji Homogenitas Varians

Uji kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel, yakni untuk mengetahui seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Pengujian homogenitas ini menjadi sangat penting dilakukan karena peneliti bermaksud untuk mengeneralisasi dari hasil penelitiannya.<sup>9</sup> Uji homogenitas varians yang digunakan adalah "*Uji Barlett*". Varians dinyatakan homogen bila harga  $X$  hitung  $\leq X$  tabel dalam taraf kepercayaan  $\alpha$  0,05.

## 3) Uji Linieritas

Uji linieritas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah hubungan data antar variabel mengikuti pola linier, yang berarti perubahan yang terjadi dalam suatu variabel diikuti oleh perubahan yang sama atau sebanding dalam variabel lain.<sup>10</sup>

Uji linieritas dimaksudkan untuk melihat apakah data variabel bebas memiliki kelinieran. Uji linieritas ini

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, p.364.

<sup>10</sup> Silalahi, *op.cit.*, p. 152.

dilakukan dengan analisis regresi sederhana menggunakan tabel “ANOVA”.

#### **b. Uji Hipotesis**

Hipotesis yang telah dibangun sebelumnya merupakan gambaran teoritis yang berupa dugaan terhadap pengaruh antar variabel. Untuk membuktikan diterima tidaknya hipotesis yang telah diajukan di atas, maka dilakukan pengujian terhadap ketiga hipotesis penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- 1) Teknik Korelasi *Pearson Pruduct Moment*; digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua dan ketiga yang sebelumnya dilakukan pengujian persamaan regresi sederhana dari masing- masing variabel penelitian.
- 2) Teknik Regresi Sederhana; tujuannya untuk mencari dan menguji persamaan regresi variabel terikat atas variabel bebas. Persamaan regresi yang dimaksud adalah persamaan regresi Kinerja Guru (Y) atas variabel Supervisi Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dan Kompetensi Profesional Guru( $X_2$ ).

- 3) Teknik korelasi ganda, digunakan untuk menguji hipotesis ketiga, yakni menguji apakah terdapat korelasi yang berarti apabila dua variabel bebas secara bersama-sama dikorelasikan dengan variabel terikat (Y) dengan didahului menguji persamaan regresi ganda.
- 4) Teknik regresi ganda, digunakan untuk mengetahui persamaan regresi variabel terikat atas kedua variabel bebas yang diuji secara bersama-sama.

#### **F. Hipotesis Statistik**

Hipotesis statistik pada permasalahan tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Hipotesis statistik pengaruh manajemen supervisi akademik ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru (Y)

$H_0 \rho_{y_1} = 0$  artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan manajemen supervisi akademik terhadap kinerja guru.

$H_1 \rho_{y_1} > 0$  artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan manajemen supervisi akademik terhadap kinerja guru.

2. Hipotesis statistik pengaruh motivasi kerja ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru (Y)

$H_0 \rho_{y_2} = 0$  artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja terhadap kinerja guru.

$H_1 \rho_{y_2} > 0$  artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja terhadap kinerja guru.

3. Hipotesis statistik pengaruh manajemen supervisi akademik ( $X_1$ ) dan motivasi kerja ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru (Y).

$H_0 R_{y_{1,2}} = 0$  artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan manajemen supervisi akademik dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru.

$H_1 R_{y_{1,2}} > 0$  artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan manajemen supervisi akademik dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru.

*Keterangan :*

$H_0$  = Hipotesis Nol

$H_1$  = Hipotesis Alternatif

$r_{y_1}$  = Koefisien korelasi antara manajemen supervisi akademik ( $X_1$ ) dengan kinerja guru (Y).

$r_{y_2}$  = Koefisien korelasi antara motivasi kerja ( $X_2$ ) dengan kinerja guru (Y).

$R_{y_{12}}$  = Koefisien korelasi antara manajemen supervisi akademik ( $X_1$ ) dan motivasi kerja ( $X_2$ ) secara simultan dengan kinerja guru (Y).

Berdasarkan hipotesis di atas, peneliti memiliki dugaan sementara bahwa terdapat pengaruh yang positif dari manajemen supervisi akademik dan motivasi kerja terhadap kinerja guru pada MTs Negeri di Kota Serang.